

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan kendaraan bermotor di kota Bekasi tiap tahunnya terus mengalami pertumbuhan. Meski sudah tersedia transportasi umum tetapi sebagian masyarakat kota Bekasi lebih memilih untuk memiliki kendaraan pribadi. Jenis kendaraan yang paling banyak terdapat adalah jenis kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor. Masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor roda dua dikarenakan lebih efektif, hemat waktu dan harganya pun cukup terjangkau. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor di kota Bekasi khususnya kendaraan sepeda motor pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1.251.694 sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1.186.853. Dalam hal tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan sebesar 2.438.547 atau sekitar 2,2% dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Hal tersebut dapat di lihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan jumlah kendaraan bermotor di kota Bekasi tahun 2018, 2019 dan 2020.

Jenis Kendaraan Bermotor	Perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenis (unit)		
	2018	2019	2020
Mobil Penumpang	307.235	310.635	295.283
Mobil Bis	2.870	2.765	2.611
Truk	48.377	49.867	49.129
Sepeda Motor	1.250.955	1.251.694	1.186.853
Jumlah	1.609.437	1.614.961	1.533.876

Sumber : Badan pusat statistik kota Bekasi

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang berbeda setiap tahun nya merupakan potensi sebuah penerimaan pajak. Definisi pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak ialah iuran wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau suatu badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang.

Iuran rakyat yang dibayarkan oleh wajib pajak salah satunya adalah pajak daerah. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk mendanai rumah tangga daerah (Panjaitan & Simarmata, 2018). Penghasilan pajak daerah berasal dari berbagai sumber, salah satu sumber penghasilan dari pajak daerah yang termasuk ke dalam jenis pajak profinsi ialah Pajak kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Terdapat berikut ini data penerimaan pajak kendaraan bermotor yang bersumber dari bapenda kota Bekasi.

Tabel 1.2 Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Tahun	Jumlah Realisasi Penerimaan
2018	10,545,022,000
2019	14,694,862,000
2020	33,373,486,900

Sumber: Bapenda kota Bekasi.

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor tiap tahunnya mengalami perubahan dan terjadi peningkatan terus menerus. Pada tahun 2019 terdapat sebesar 14,694,862,000 dan pada tahun 2020 sebesar 33,373,486,900 terjadi peningkatan sebesar 18.678.624.900 atau sekitar 5,5%.

Dalam penelitian Suseka (2017) menyatakan bahwa terdapat faktor penghambat dalam penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor yaitu faktor kurangnya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu. Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak

mengetahui, memahami dan secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak memiliki peran pajak sebagai sumber pendanaan negara yang sangat penting diperlukan guna mengoptimalkan penerimaan pajak (Dewi et al, 2017). Penelitian (Putra Yasa et al, 2017) mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut berarti bahwa jika kesadaran wajib pajak meningkat, maka dapat mengoptimalkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Selain faktor kesadaran wajib pajak yang tidak tepat waktu dalam membayar pajak, sanksi yang direncanakan terhadap wajib pajak yang terlambat dalam melunasi Pajak kendaraan bermotor dinilai kurang maksimal dalam menciptakan rasa jera terhadap wajib pajak agar mau melunasi pajak secara tepat waktu, karena dengan terlambatnya wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak akan berdampak terhadap Penerimaan Asli Daerah (Suseka, 2017).

Pelaksanaan ketegasan sanksi perpajakan juga dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak karena dengan adanya ketegasan sanksi perpajakan dalam pajak kendaraan bermotor dapat membuat wajib pajak lebih sadar dalam kewajiban membayar pajakannya. Ketegasan sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati, dengan kata lain ketegasan sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2016). Penelitian (Yasa et al, 2017) mengatakan bahwa ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut berarti bahwa jika ketegasan sanksi perpajakan yang diterapkan semakin baik bagi wajib pajak, dapat mengoptimalkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin berkembang pula teknologi yang ada. Pemerintah terus membuat inovasi terbaru dalam proses pembayaran pajak, khusus nya pajak kendaraan bermotor melalui program E-samsat. E-samsat merupakan bentuk pengembangan dari sistem pelayanan Samsat yang telah ada sebelumnya (Utami dan Kurniawan 2020). Program E-samsat dapat berjalan

dengan baik jika dilakukan sosialisasi. Sosialisasi E-samsat dilakukan agar wajib pajak paham jika membayar pajak kendaraan bermotor bisa dilakukan secara elektronik dan lebih efisien.

Masih banyak yang belum mengetahui mengenai inovasi terbaru yang dibuat oleh pemerintah untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara elektronik, dengan melakukan sosialisasi tentang E-samsat masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami tentang sistem baru yang sudah ada dalam layanan pembayaran pajak, dan sistem tersebut akan lebih mempermudah wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajaknya karena wajib pajak tidak diharuskan untuk mengantre dan menunggu lama untuk membayar pajaknya (Utami dan Kurniawan 2020). Penelitian (Engka et al, 2019) mengatakan bahwa Sistem pelayanan pembayaran online (E-samsat) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut dikarenakan faktor sosialisai mengenai pembayaran online e-samsat yang tidak berjalan baik dan tidak dilakukan secara merata. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor yang menyebabkan hasil tidak signifikan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Ketegasan sanksi perpajakan Dan Sosialisasi E-Samsat Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Empiris Pada Bapenda Kota Bekasi).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua?
2. Bagaimana Pengaruh Ketegasan sanksi perpajakan terhadap kinerja penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua?
3. Bagaimana Pengaruh Sosialisasi E-Samsat terhadap kinerja penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua.
2. Untuk menguji pengaruh ketegasan sanksi perpajakan terhadap kinerja penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua.
3. Untuk menguji pengaruh sosialisasi E-samsat terhadap kinerja penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan meningkatkan pengetahuan, serta wawasan wajib pajak mengenai pembayaran pajak kendaraan bermotor serta saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, bahan masukan, sumbangan pemikiran, dan bahan evaluasi yang bermanfaat bagi segenap instansi terkait khususnya dalam memberikan kebijakan terkait perpajakan, baik itu prosedur pajak, sistem pembayaran pajak yang digunakan saat ini dan manfaat pajak yang diperoleh oleh wajib pajak.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan, khususnya jurusan Ekonomi Akuntansi mengenai topik yang sudah diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman pengetahuan khususnya dibidang perpajakan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan menjadi perhatian masyarakat terhadap pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor, terlebih lagi dengan adanya sistem administrasi berbasis online yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan menjadi pertimbangan untuk kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila ke depan peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian dengan objek sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan, dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan terhadap simultan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan bahwa faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Ketegasan sanksi perpajakan Dan Sosialisasi E-Samsat Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Empiris Pada Bapenda Kota Bekasi).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistem penulisan berdasarkan uraian per bab, dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang profil organisasi/perusahaan, karakteristik responden, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi manajerial serta saran dalam penelitian.

